

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia menuntut bangsa kita untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan handal. Sumber daya manusia tersebut dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam menghadapi *Asean Free Trade Area (AFTA) 2015*. Oleh karena itu, peran pendidikan khususnya pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ialah dengan membuat perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dan perubahan proses penilaian dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output, dengan penekanan pada keterampilan produktif yang memerlukan jumlah jam pelajaran yang lebih panjang, dari 42 jam menuju 48 jam/minggu, hal tersebut tercantum pada Pengembangan Kurikulum 2013. Dalam pengembangan kurikulum 2013, SMK ditantang untuk menyiapkan tenaga terampil menengah sebagai sumber daya manusia pendukung industri Indonesia yang *competitive*, salah satunya yaitu dengan meningkatkan penguasaan pada kompetensi keahlian produktif.

Namun pada kenyataannya, dilapangan masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi keahlian produktif, salah satunya pada kompetensi dasar mengoperasikan mesin bubut. Pada Keahlian Teknik Pemesinan, untuk mencapai kompetensi siswa melalui proses pembelajaran praktikum yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya sarana praktikum (workshop), guru (guru), waktu praktikum, kemandirian siswa dan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut terkadang

Lucky Adya Pratama, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Langkah Kerja Mengoperasikan Mesin Bubut Siswa Di SMK (Studi Quasi Eksperimen di SMK Merdeka Soreang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi hambatan untuk siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkannya. Selain itu, pemilihan model pembelajaran oleh guru juga menentukan dalam pencapaian kompetensi siswa. Ketidak tepatan dalam memilih model pembelajaran bisa menyebabkan waktu pencapaian kompetensi menjadi lebih lama, bahkan tidak tercapainya kompetensi yang diinginkan karena terbatas oleh kalender pendidikan sekolah. Hambatan seperti ini yang biasanya muncul dalam pembelajaran praktikum di SMK-SMK.

Hasil penelitian pendahuluan di SMK Merdeka Soreang dengan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan menunjukkan bahwa siswa kelas XI pada kompetensi dasar mengoperasikan mesin bubut masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal yaitu 7,0 dari skala 10,0. Berikut data hasil penelitian pendahuluan,

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa Dalam Pencapaian Kompetensi pada Mata Pelajaran Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut

| No | Kelas | Persentase jumlah siswa | |
|----|----------|-------------------------|------|
| | | < 7,0 | >7,0 |
| 1 | XI TPM 1 | 46 | 54 |
| 2 | XI TPM 2 | 47 | 53 |
| 3 | XI TPM 3 | 47 | 53 |

(Guru Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Lanjut, 2012)

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dari SMK Merdeka Soreang, didapatkan fakta bahwa siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: penguasaan pengetahuan yang kurang, pengetahuan konsep langkah kerja yang kurang, prosedur kerja yang kurang dipahami, motivasi kurang, tidak percaya diri dan siswa kurang aktif dalam mencari materi selain yang diberikan oleh guru.

Penyebab tidak tercapainya standar kompetensi sebagian besar karena siswa kurang aktif dalam mencari sendiri materi selain yang diberikan oleh guru sehingga dalam melakukan pengerjaan mesin bubut beberapa siswa ada yang tidak mengerti tentang konsep langkah kerja sehingga menghambat dalam pengerjaan. Adanya kegagalan-kegagalan tersebut, mengharuskan siswa

mengulang-ulang proses praktikum sehingga tidak semua kompetensi dapat tercapai dengan baik dikarenakan waktu pembelajaran yang habis dipakai mengulang-ulang proses praktikum. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang perlu untuk diselesaikan.

Model pembelajaran yang bisa meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja dengan waktu pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Untuk meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut sesuai kurikulum 2013 peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktvitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual

Lucky Adya Pratama, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Langkah Kerja Mengoperasikan Mesin Bubut Siswa Di SMK (Studi Quasi Eksperimen di SMK Merdeka Soreang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Bertolak dari permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk meneliti apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut, dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilakukan (konvensional). Penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena selain belum ada penelitian sejenis terutama untuk mata pelajaran praktikum, penelitian ini juga akan bermanfaat bagi guru di SMK dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan selama ini, siswa kurang menguasai konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut.
2. Kurang dikuasainya konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam praktikum, kegagalan tersebut mengakibatkan pemborosan waktu karena siswa harus mengulang praktikum.
3. Diperlukannya model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja.

Identifikasi masalah di atas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut siswa di SMK?”

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut siswa di SMK?

2. Bagaimana peningkatan penguasaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh rumusan mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja mengoperasikan mesin bubut siswa di SMK.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan penguasaan konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di SMK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran di pendidikan kejuruan. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan konsep langkah kerja siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu melatih kemandirian dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan model inkuiri.
3. Bagi guru, bentuk penerapan model pembelajaran hasil penelitian ini dijadikan model alternatif dalam upaya mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain beberapa manfaat di atas, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan pelaksanaan atau pengelolaan model pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi: Latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi Skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka berisi: teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti serta posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang diturunkan dalam sub-judul Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

BAB III. MODEL PENELITIAN

Model berisi: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, model penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi: pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi: penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian, dan saran yang ditulis setelah kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN